



FIKI AND LALA THE SERIES



# Belanja Apa, ya?





FIKI AND LALA THE SERIES: BUKU SERI LITERASI EKONOMI  
DAN KEUANGAN SYARIAH UNTUK ANAK

# Belanja Apa, ya?

MEMPERKENALKAN CARA MEMBELANJAKAN UANG

DITERBITKAN OLEH :

DEPARTEMEN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH BANK INDONESIA  
BEKERJA SAMA DENGAN  
KOMITE NASIONAL EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH

**TIP MEMBACAKAN BUKU UNTUK ORANG TUA DAN GURU**

*Orang tua dan guru dapat menambah informasi yang relevan saat atau sesudah membacakan setiap halaman kepada ananda, juga mendiskusikan kembali konten buku dengan bahasa yang mudah dipahami.*

# Belanja Apa, ya?

Penyusun : Anisza Nazar, Andani Ismira Kusumawardani

Ilustrasi dan Desain : Adila Nahda

Editor : Kesumawati Syafei, Ni Putu Ditha, Andi Nurzamzam Arman, Amela Erliana Crhistine

Bekerja sama dengan Bank Indonesia dan KNEKS

Cetakan ke-1: Desember 2022

Penerbit: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, Bank Indonesia

Website: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Ukuran: 19cm x 21cm

ISBN: 978-623-97961-4-3

Dilarang memperbanyak isi buku ini tanpa izin tertulis dari penyusun dan penerbit

# Daftar Isi

Info Buku.....	1
Daftar Isi.....	2
Kata Pengantar.....	3
Isi Cerita.....	7
Panduan Orangtua dan Guru.....	35
Daftar Istilah.....	45
Referensi.....	47
Profil.....	49

# Kata Pengantar

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, yang dengan rahmat dan karunia-Nya seri buku *Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah untuk Anak-Anak* ini dapat diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) bekerja sama dengan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat beliau, yang telah mengantarkan cahaya Islam.

Buku *Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah untuk Anak-Anak* ini hadir dan disusun oleh para penulis dan narasumber yang memiliki semangat untuk memberikan pembelajaran ekonomi syariah. Penyusunan buku ini merupakan upaya untuk memberikan pemahaman ekonomi syariah sejak usia dini kepada anak-anak agar dapat mengamalkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini dilengkapi dengan ilustrasi maupun dialog yang menarik. Harapannya, buku ini dapat menjadi referensi sarana pendidikan karakter dan nilai syariah yang efektif sekaligus menyenangkan bagi anak-anak, serta menumbuhkan kebiasaan membaca bagi anak-anak.

Buku *Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah untuk Anak-Anak* ini terdiri atas tiga seri buku, yaitu Seri 1: *Apa Itu Uang?*, Seri 2: *Ini Punyaku*, dan Seri 3: *Belanja Apa, ya?*. Pemilihan topik pada ketiga seri buku mempertimbangkan topik dasar pengenalan ekonomi syariah yang disesuaikan dengan materi pengayaan bagi anak-anak terutama di tingkat pendidikan usia dini dan dasar awal.

Buku ini dilengkapi dengan panduan bagi orang tua dan guru untuk memudahkan dalam menjelaskan konsep ekonomi syariah saat membacakan atau mendampingi anak-anak membaca buku. Selain itu, terdapat juga rekomendasi interaksi yang dapat dilakukan antara orang tua dan guru bersama anak-anak untuk makin menguatkan pemahaman terkait ekonomi syariah. Kehadiran buku ini diharapkan dapat menambah referensi bagi para guru dalam memperkenalkan ekonomi syariah kepada siswanya di tingkat pendidikan anak usia dini dan dasar awal. Kumpulan cerita dalam rangkaian buku literasi ekonomi syariah untuk anak-anak ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi orang tua untuk memberikan pemahaman dasar ekonomi syariah bagi anak-anak.

Akhir kata, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada KNEKS, para penulis, ilustrator, Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII), serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita dalam membumikan nilai-nilai ekonomi syariah.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*

Jakarta, Desember 2022  
Kepala Departemen Ekonomi dan  
Keuangan Syariah

Arief Hartawan

# Kata Pengantar

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*

Segala puji dan syukur kami panjatkan hanya ke hadirat ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassallam beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya. Semoga kita bisa mendapatkan syafaat di *yaumul akhir* nanti.

Alhamdulillah. Dalam rangka meningkatkan edukasi dan literasi ekonomi dan keuangan syariah, pada tahun 2022 Bank Indonesia bekerjasama dengan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) melakukan penyusunan buku *Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah untuk Anak-Anak*.

Buku ini terdiri dari beberapa seri dan diperuntukkan bagi anak usia 5-9 tahun. Setiap seri buku membahas topik yang berbeda-beda dan dilengkapi dengan ilustrasi yang dapat memudahkan anak untuk memahami isi buku. Seri *Apa Itu Uang?* menjelaskan tentang fungsi, nominal, dan bentuk uang yang merupakan dasar bagi anak-anak usia dini, serta memahami bahwa uang adalah bentuk rezeki dari ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala yang perlu disyukuri, dijaga dan dimanfaatkan di jalan yang diridhai ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala. Melalui seri *Ini Punyaku*, anak dapat mempelajari konsep kepemilikan barang pribadi, orang lain, dan fasilitas umum sekaligus memperoleh edukasi terkait konsep pinjam meminjam dalam prinsip syariah. Seri *Belanja Apa, ya?* menjelaskan kepada anak tentang skala prioritas dan tata cara membelanjakan uang, misalkan dengan membeli produk halal dan menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan.

Memperkenalkan ekonomi Islam kepada anak usia dini merupakan hal yang sangat baik. Pada anak usia dini, pemahaman akan suatu hal akan sangat mudah untuk diingat dan bertahan lama dalam memorinya.

Dengan berbagai keunggulannya, kami berharap buku ini dapat bermanfaat dan berkontribusi lebih maksimal untuk menambah literasi anak terhadap pemahaman ekonomi syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Kami juga berharap buku ini bisa menjadi salah satu panduan utama yang komprehensif bagi keluarga muslim di Indonesia untuk memahami ekonomi Islam dengan cara yang lebih mudah dicerna, ringkas, ringan, dan praktis.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh tim penyusun buku ini. Dengan dukungan dari semua pihak dan Kementerian/Lembaga terkait, semoga seluruh hal yang kita cita-citakan dan upayakan dalam pengembangan literasi ekonomi syariah berdampak positif bagi pembangunan ekonomi nasional dan memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*

Jakarta, Desember 2022  
Plt. Direktur Eksekutif Komite Nasional  
Ekonomi dan Keuangan Syariah

Dr. Taufik Hidayat, M. Ec

**Ketika sedang bersantai, Fiki dan Lala asyik menggambar barang-barang yang ingin mereka beli saat berbelanja besok.**

**"Aku mau beli boneka sama makan siang sate!"  
celetuk Lala.**



**"Aku mau beli mobil-mobilan, mainan,  
sama bakso untuk makan siang."  
Fiki tak mau kalah.**



Ibu menanggapi percakapan mereka,  
"Dalam Islam, kita diajarkan untuk bisa membedakan  
mana barang yang benar-benar kita butuhkan dan tidak."





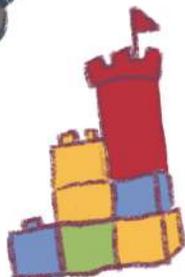
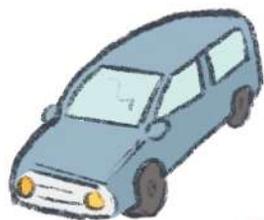
**"Misalnya, makan siang dengan bakso dan sate memang kalian butuhkan agar badan tidak lemas dan bisa lancar beraktivitas."**

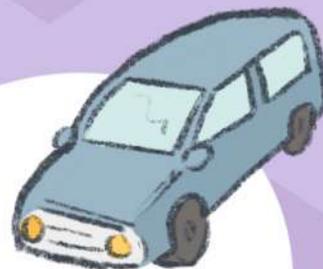


**"Beda dengan mobil-mobilan dan boneka. Kalian, kan, sudah punya banyak. Apakah memang perlu untuk beli lagi?"  
Ayah ikut berkomentar.**

**"Oh, iya," jawab Fiki dan Lala bersamaan.**

**"Nah, kalian harus bisa memilih mana barang yang benar-benar kalian butuhkan. Tidak semua barang yang diinginkan harus dibeli."  
Ayah menasihati.**





**"Eh, tapi Ayah, Ibu,  
memangnya kenapa Kak Fiki  
dan Lala tidak boleh membeli  
semua yang kami inginkan?"  
tanya Lala penasaran.**







**"Keinginan kita memang banyak, tapi uang kita tidak cukup membeli semuanya. Nanti kalau uang kita habis untuk barang yang tidak dibutuhkan, kita tidak bisa beli makanan saat lapar dan tidak bisa beli obat kalau sakit," jelas Ibu.**

**"Iya, sih, Bu. Lala tidak suka kelaparan. Lala juga tidak mau keluarga kita kehabisan uang sampai tidak bisa beli obat saat ada yang sakit."**



"Kalau kebutuhan sekolah seperti buku dan naik transportasi, misalkan seperti bus atau kereta, apakah butuh uang untuk membayarnya?" Ibu lanjut bertanya.



An illustration of a young boy with dark hair, wearing an orange beanie and a yellow hoodie, sitting in a blue chair and holding a grey handle. He is smiling. The background is a warm, orange-yellow color with stylized white and yellow floral patterns. In the upper left, there are school supplies: two pencils (one blue, one orange), a grey eraser, and four crayons (blue, red, green, yellow). In the lower left, there is an open white notebook, a closed red notebook, and a blue water bottle with a purple strap. In the upper right, there is a small framed picture of a red target with wavy lines below it. The page number '18' is in a small orange circle at the bottom center.

**"Iya, Bu," jawab Fiki dan Lala serentak.**



**"Kalau Fiki dan Lala terlalu sering beli mainan, nanti kalian tidak bisa beli kebutuhan sekolah," kata Ibu.**

**Fiki merenungkan penjelasan Ibu, lalu berkata, "Fiki dan Lala juga tidak bisa bayar bus dan kereta, jadi harus jalan kaki ke sekolah. Pasti capek sekali."**

**Ibu mengangguk.  
"Benar, Fiki."**

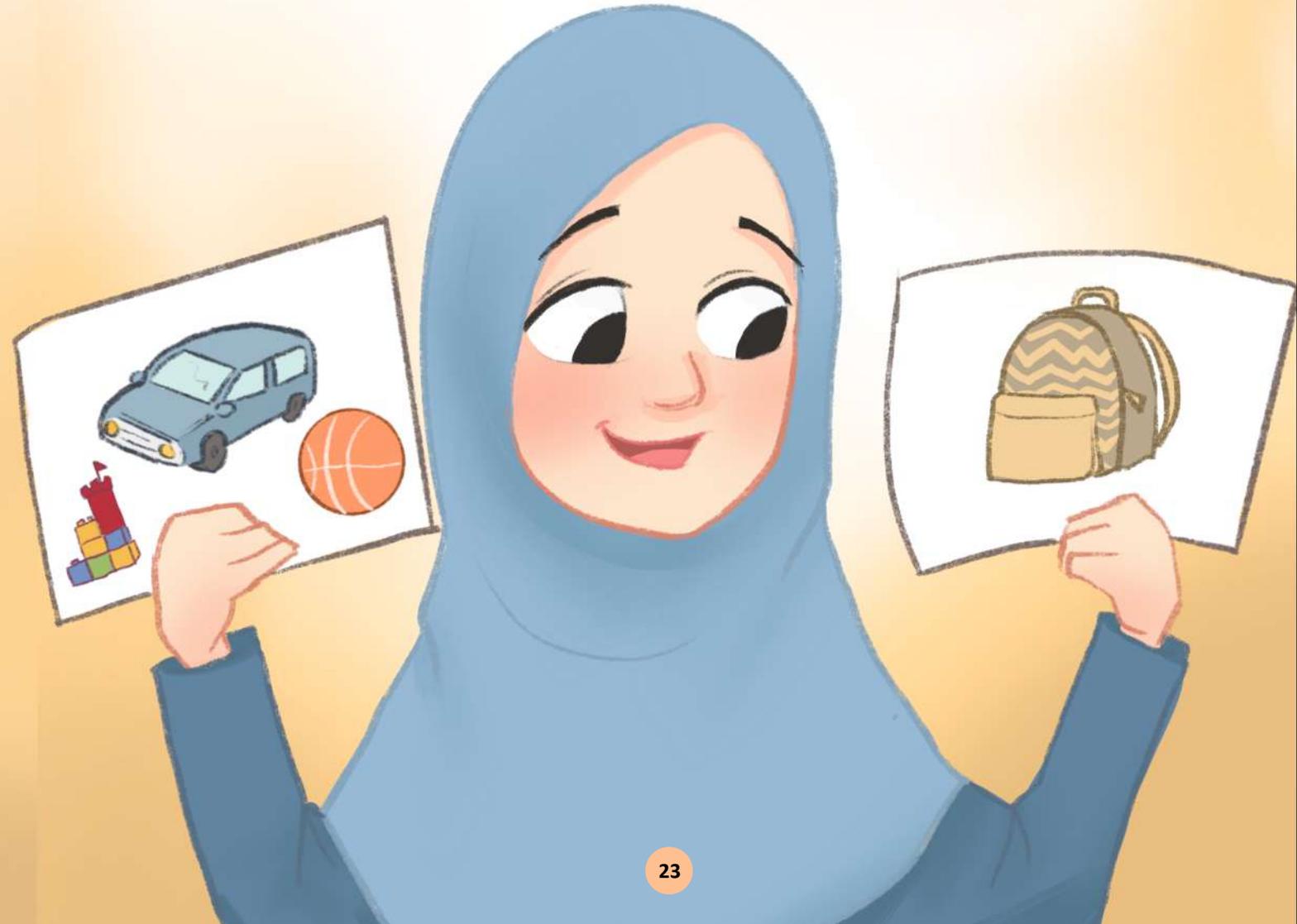






**"Selain itu, kita harus ingat kalau Allah SWT juga memerintahkan kita untuk berbagi dengan sesama. Jadi, kita juga perlu menyisihkan uang untuk berbagi."**

"Nah, sekarang sudah mengerti, kan? Coba Fiki dan Lala ingat-ingat lagi. Apakah ada barang yang lebih kalian butuhkan daripada mobil-mobilan dan mainan?" tanya Ibu.



**"Tas sekolahku ada yang bolong, Bu," kata Fiki.**



**"Buku menggambar Lala juga habis," Lala ikut menimpali.**

**"Oke, kalau begitu, besok Fiki beli bakso dan tas sekolah baru saja," Fiki memutuskan.**

**"Lala mau beli sate dan buku latihan menggambar," ujar Lala pada saat yang bersamaan.**







**Keesokan harinya, Fiki dan Lala ikut orang tua mereka ke supermarket.**

**Saat melihat Ibu mengeluarkan catatan barang yang akan dibeli, Lala langsung mengajukan diri. "Biar Lala bantu ambil barang yang mau dibeli, Bu."**

**"Ibu butuh susu sapi segar sebanyak--"**

**Belum selesai Ibu berbicara, Lala langsung mengambil beberapa kotak susu dan memasukkannya ke keranjang.**



**"La, ini susunya kebanyakan," tegur Fiki.**

**"Nanti, banyak yang keburu basi dan tidak bisa diminum. Dalam Islam, kita dianjurkan untuk tidak boros atau berlebihan. Juga jangan sampai ada barang yang mubazir. Uang Ayah dan Ibu juga bisa habis hanya untuk beli susu."**

**"Iya juga, ya, Kak," ucap Lala sambil mengembalikan beberapa kotak susu ke rak.**





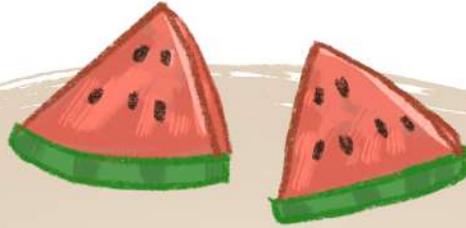
**Selesai berbelanja di supermarket, Fiki dan Lala mampir ke warung Bu Hidayah untuk makan siang.**

**"Ayah, kok, Lala lihat ada gambar ini terus? Sebelumnya di susu, sekarang di botol saus," tanya Lala heran.**

**"Oh, ini logo halal namanya. Halal artinya tidak mengandung hal-hal yang dilarang Allah SWT untuk dimakan dan diminum, misalnya daging babi, alkohol, serta hewan yang disembelih dengan cara yang tidak sesuai hukum Islam," jelas Ayah.**

"Makanan dan minuman dengan logo halal ini artinya sudah diperiksa dan dipastikan kehalalannya. Selain itu, kita juga harus memastikan makanan dan minuman yang masuk ke tubuh kita itu tayib atau baik bagi tubuh kita."





**"Fiki dan Lala harus selalu ingat, ya, bahwa uang itu bentuk amanah dari Allah SWT. Jadi, setiap kali akan membelanjakannya, kalian harus pikirkan baik-baik dulu berapa jumlah yang dibutuhkan, jangan sampai berlebihan," Ayah berpesan.**



**"Iya, Ayah!" Fiki dan Lala kompak menjawab.**





# PANDUAN ORANG TUA DAN GURU

## A. INFORMASI BAGI ORANG TUA DAN GURU

### 1. MEMBELANJAKAN HARTA

Islam mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk mengenai cara membelanjakan harta, salah satunya adalah tidak hidup berlebih-lebihan, seperti dalam firman Allah:

*"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." (QS Al-Furqan: 67)*

Saat membelanjakan uang, kita juga harus mengingat kewajiban sebagai seorang muslim, seperti memberi nafkah, membayar utang, dan membayar zakat. Selain itu, kita juga perlu membelanjakan uang untuk menambah kebaikan di akhirat, seperti infak, sedekah, wakaf, persiapan warisan untuk yang ditinggalkan, dan sebagainya.

Saat membelanjakan hartanya, seorang muslim perlu memperhatikan kehalalan barang yang dibelinya, serta kesesuaian transaksi yang dijalankan dengan prinsip syariah dan skala prioritas kebutuhannya.

## **2.SKALA PRIORITAS DALAM SYARIAH**

Dalam Islam, sesuai *Maqashid Syariah* (tujuan syariah), terdapat 3 (tiga) kategori tingkatan kebutuhan sebagai skala prioritas dalam mencapai kemaslahatan (kebaikan dan keselamatan), yaitu:

- Kebutuhan primer (*Dharuriyyat*), kebutuhan ini harus terpenuhi untuk menjaga kehidupan manusia. Ada lima hal yang perlu dipelihara yaitu keselamatan agama berupa ketaatan kepada Allah SWT, keselamatan jiwa atau nyawa, keselamatan akal atau ilmu, keselamatan keturunan dan eksistensi manusia, dan keselamatan harta serta kekayaan yang dimiliki. Contoh: kebutuhan untuk makan dan minum.
- Kebutuhan sekunder (*Hajiyyat*), merupakan kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan. Tidak terpenuhinya kebutuhan ini tidak mengancam keselamatan manusia, tetapi bisa menyebabkan kesulitan. Contoh: piring dan gelas yang digunakan untuk makan dan minum.

- Kebutuhan tersier (*Tahsiniyyat*), kebutuhan yang berfungsi untuk meningkatkan martabat seseorang. Kebutuhan ini termasuk barang pelengkap dan mewah (*luxury*) yang sebaiknya dipenuhi dalam batas wajar. Contoh: makan dan minum dengan menggunakan piring dan gelas yang mahal.

### 3. KONSEP HALAL PADA PRODUK YANG DIKONSUMSI

Islam mengatur gaya hidup dan pola hidup bagi para pemeluknya, termasuk mengenai pola konsumsi manusia. Salah satu hal yang diatur adalah kehalalan makanan yang dikonsumsi, sebagaimana disebutkan dalam Al Quran surat Al-Baqarah ayat 168 sebagai berikut:

*"Hai sekalian manusia, **makanlah yang halal lagi baik (tayib)** dari apa yang terdapat di bumi ...."*

Manusia diperintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik. **Halal** berarti diperbolehkan untuk dikonsumsi dan tidak mengandung bahan-bahan yang dilarang dalam Islam, seperti babi, anjing, dan turunannya; hewan yang tidak disembelih sesuai dengan syariat Islam; bangkai (kecuali ikan dan belalang); hewan darat yang bertaring panjang atau bergading yang digunakan untuk memangsa atau melindungi diri; dan bahan lain

yang diharamkan. **Baik (tayib)** dapat diartikan sebagai makanan yang baik untuk kesehatan, seperti makanan yang bergizi dan tidak mengandung bahan-bahan yang membahayakan.

Di Indonesia, gaya hidup halal sudah makin berkembang di masyarakat. Pemerintah juga sudah mengatur agar produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal.

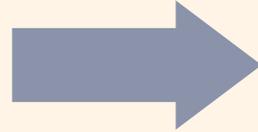
## **Logo Halal**

Produk halal salah satunya dapat dikenali melalui adanya logo/label halal yang tertera pada produk. Keberadaan logo/label halal pada suatu produk menunjukkan bahwa produk tersebut sudah melalui proses pengecekan oleh lembaga berwenang dan dinyatakan halal sesuai syariat Islam.

Di Indonesia, logo halal yang baru secara efektif digunakan mulai tanggal 1 Maret 2022\*. Namun pada masa transisi saat ini, logo halal yang berlaku sebelumnya masih bisa digunakan untuk kemasan yang sudah tercetak dengan logo lama. Saat ini, masyarakat dapat menemukan produk yang beredar dengan logo lama maupun logo baru seperti berikut:



Label Halal Lama



Label Halal Baru

Selanjutnya, secara berangsur-angsur seluruh produk akan menggunakan label halal baru yang sudah ditetapkan pemerintah.

\*) Keputusan Kepala BPJPH No 40 Tahun 2022 tentang Penetapan Label Halal



## **B. REKOMENDASI INTERAKSI**

**Berikut beberapa rekomendasi interaksi yang dapat dilakukan orang tua bersama anak dalam mengenalkan konsep berbelanja dalam islam:**

- Mengenalkan jenis-jenis kebutuhan manusia, seperti makanan dan minuman, obat, pakaian, tempat tinggal, kendaraan, dan lain-lain.
- Menjelaskan bahwa harta dan barang-barang yang dimiliki harus digunakan dan/atau dibelanjakan sesuai perintah Allah SWT.
- Memperkenalkan konsep halal dan tayib, misalkan membantu anak mengenali logo halal pada produk yang akan dibeli dan menjelaskan pada anak mengapa kita memilih produk yang halal dan tayib.
- Membiasakan berdiskusi dengan anak mengenai apa yang hendak dibeli sebelum berbelanja. Anak dapat disarankan agar mengacu pada anggaran atau uang yang disediakan untuk berbelanja serta menyesuaikan dengan kebutuhan, bukan hanya berdasarkan keinginan.
- Membacakan buku cerita anak yang memuat aktivitas jual beli sesuai prinsip syariah.

- Memberikan penjelasan kepada anak jika harus menolak permintaannya untuk membeli sesuatu agar anak belajar memahami alasan mengapa suatu barang tidak dibeli saat itu, misalkan karena: (1) barang serupa sudah dimiliki; (2) lebih baik mencari alternatif barang lain dengan kualitas yang lebih baik atau harga yang lebih terjangkau; (3) anggaran untuk jenis pengeluaran tertentu sudah habis bulan ini, jadi kalau ingin membeli harus menunggu; (4) harga barang terlalu mahal, jika memang betul diinginkan dan juga dibutuhkan, harus menabung dulu; dan alasan lainnya. Gunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami anak saat menjelaskan.
- Mengajak anak untuk berbelanja baik secara langsung maupun melalui aplikasi *e-commerce*. Ajak anak berdiskusi tentang barang yang akan dibeli, baik dari segi merek, harga, fungsi, kehalalan barang, dsb.
- Menonton video animasi mengenai jual beli. Jika video animasi bersifat umum, orang tua bisa melengkapi dengan penjelasan dari nilai-nilai ekonomi syariah.
- Mengajak anak untuk melakukan kegiatan beramal melalui zakat, infak, dan sedekah.

## C. REKOMENDASI AKTIVITAS DAN PERMAINAN

**Berikut beberapa rekomendasi aktivitas dan permainan yang dapat dilakukan orang tua/guru bersama anak dalam mengenalkan konsep berbelanja dalam Islam:**

### 1. USIA TK

- Bermain peran dengan tema jual-beli. Anak bisa menggunakan mainan yang dimiliki di rumah dengan uang mainan. Uang mainan bisa dibuat sendiri dari tutup botol, potongan-potongan kertas yang menyerupai ukuran uang asli, kartu nama yang sudah tidak terpakai, dan benda-benda lainnya. Jika anak dirasa sudah memiliki kontrol yang baik, permainan dapat dilakukan dengan menggunakan uang asli.
- Bermain *treasure hunt* (pencarian harta karun) dengan meminta anak untuk mencari produk/benda yang memiliki label halal. Orang tua bisa terlibat dalam permainan untuk berlomba dengan menemukan produk yang memiliki label halal sebanyak-banyaknya.
- Menyediakan lembar aktivitas tentang makanan halal dan haram. Anak kemudian diminta untuk membedakan makanan

yang halal dan makanan yang haram dari gambar yang ditunjukkan dalam lembar aktivitas.

## 2. USIA SD (KELAS 1-3)

- Bermain dengan cerita yang melatih kemampuan anak mengambil keputusan dalam berbelanja. Misalkan, anak hanya memiliki 10 uang koin dengan nilai masing-masing sebesar 1. Kemudian, tampilkan kepada anak gambar makanan, obat, dan mainan yang disertai dengan nilai masing-masing barang tersebut. Tanyakan kepada anak, jika anak sedang sakit dan hanya memiliki jumlah uang tertentu, barang apa saja yang akan dia beli.
- Bermain *flashcard* atau kartu bergambar yang menunjukkan beberapa aktivitas memperoleh dan membelanjakan uang, lalu minta anak untuk mengidentifikasi mana aktivitas yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan dalam syariah. (Contoh aktivitas yang tidak diperbolehkan: mencuri barang, membeli barang nonhalal, belanja secara berlebihan (boros).
- Mengajak anak untuk ikut serta dalam kegiatan jual beli saat sekolah mengadakan *market day*.

# DAFTAR ISTILAH

**E-Commerce:**

Proses melakukan transaksi jual beli menggunakan media elektronik melalui jaringan internet.

**Halal:**

Segala sesuatu berupa benda atau kegiatan yang diperbolehkan untuk digunakan atau dilaksanakan dalam agama Islam.

**Infak:**

Pengeluaran sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

**Mubazir:**

Sia-sia, bersifat memboroskan, berlebihan, atau terbuang-buang.

**Sedekah:**

Pemberian seorang Muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.

**Syariah / Syariat:**

Hukum-hukum Islam yang ditetapkan Allah SWT.

**Wakaf:**

Menyerahkan suatu benda yang kekal zatnya untuk diambil manfaatnya bagi kepentingan ibadah dan/atau kesejahteraan umum sesuai syariat.

**Zakat:**

Sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam apabila telah mencapai syarat untuk disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai penetapan hukum Islam, misalnya fakir miskin.

# REFERENSI

Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). (2022). *Keputusan Kepala BPJPH Nomor 40 Tahun 2022 tentang Penetapan Label Halal*.

Bank Indonesia dan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2020). *Buku Pengayaan Pembelajaran Ekonomi Syariah Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas X*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional.

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. (2019). *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah.

Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal*.

Tamanni, Luqyan dan Murniati Mukhlisin. (2018). *Sakinah Finance*. Solo: Tiga Serangkai.

# Profil Penulis



## **Anisza Nazar, M.Sc.(Fin), CFP, IFP**

Anisza saat ini merupakan Ekonom Junior di Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, yang juga aktif memberikan edukasi perencanaan keuangan syariah pada platform Instagram Divideen Indonesia dan melalui berbagai kelas, diskusi, webinar, serta *private consultation*. Saat ini, Anisza bersertifikasi Certified Financial Planner (CFP) dan Islamic Financial Planner (IFP) dengan pendidikan terakhir M.Sc. Islamic Finance dari International Islamic University Malaysia.



## **Andani I. Kusumawardani , S.E., M.Sc.**

Andani adalah *founder* Islamic Economy for Kids, yang merupakan gerakan sosialisasi literasi ekonomi syariah untuk pendidikan anak usia dini (4-6 tahun) melalui rangkaian interaksi dan aktivitas yang diunggah melalui akun Instagram. Pendidikan terakhir Andani adalah M.Sc. Islamic Finance and Management di Durham University, Inggris. Andani juga mengambil beberapa modul dalam program sertifikasi Shariah Registered Financial Planner (SRFP) di Malaysia.

Buku *Fiki & Lala the Series* merupakan kolaborasi Anisza dan Andani yang menjadi finalis dalam program InFest Inkubasi, yaitu sebuah kompetisi ide produk edukasi literasi keuangan dan investasi yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan.

# Editor



## **Kesumawati Syafei, S.H., LL.M**

Kesumawati Syafei berprofesi sebagai Analis Senior Kelompok Edukasi dan Sosialisasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, Bank Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Gadjah Mada dengan pendidikan terakhir Master of Law in Banking and Financial Law dari Boston University, Massachusetts, USA.



## **Ni Putu Ditha M. Sc., MIFP, CFP**

Ni Putu Ditha merupakan seorang penggiat literasi keuangan Syariah dengan pengalaman di industri keuangan syariah dan industri halal. Saat ini, Ditha merupakan Kepala Divisi di Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) dan pada tahun 2020, Ditha termasuk dalam “The Top 150 Most Influential Women in Islamic Business & Finance” oleh WOMANi Cambridge IFA.



## **Andi Nur Zam Zam Arman, S.P., M.Psi.T.**

Andi Nur Zamzam Arman adalah penggiat pendidikan anak usia dini dan juga Widyaiswara Ahli Pertama Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat. Zamzam menjadi *co-author* buku Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusif dan *co-founder* Cendekiawan Cilik, wadah pendampingan homeschooling anak usia dini 2-6 tahun berdasarkan kurikulum Kemendikbud RI dan Islamic Brain-Based Learning.



## **Amela Erliana Crhistine, S.S.T.**

Dalam kesehariannya, Amela bekerja sebagai seorang Aparatur Sipil Negara di Kementerian Keuangan. Kecintaannya pada buku membuat Amela mendalami dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan dunia literasi. Di sela-sela menjalankan kewajibannya sebagai abdi negara, Amela juga aktif menjadi penulis dan editor *freelance*.

# Ilustrator



## Adila Nahda, S. Psi

Adila Nahda adalah seorang penggiat seni yang memiliki background psikologi. Adila didapuk menjadi konselor yang aktif dalam layanan konseling untuk santri putri di Mahad Al Izzah Batu. Berbagai aktivitas seninya Adila kampanyekan untuk kesehatan mental serta gerakan kemanusiaan untuk Palestina. Saat ini, Adila sedang menempuh pendidikan Magister Profesi Psikologi Klinis di Universitas Airlangga.

## BELANJA APA, YA?

*Belanja Apa, ya?* adalah buku ketiga dari *Fiki and Lala the Series* yang akan memperkenalkan skala prioritas kebutuhan kepada anak usia 5-9 tahun. Bersama Fiki (8 tahun) dan Lala (5 tahun), anak dapat belajar mengenal konsep produk halal dan cara membelanjakan harta.

